



## ABSTRACT

### **The Outstanding Value of Yogyakarta Urban Spatial**

In the recent year, Yogyakarta has faced problematic situation, which possibly caused by the development of various modern trading facilities and starred hotels all over the city. On one side, these activities have stimulated the economy, on the other side it is considered activities that reduced the comfort of people live. The cozy atmosphere as the product of traditional urban spatial, which became the signature of the city feels increasingly disappearing. On the other hand, affectivity of the implementation of Law Number 13/2012 regarding the distinction of Yogyakarta in urban spatial sector has become questioned. One of the reasons is because the regulation substance is weak, due to the limited understanding regarding the distinctive of Yogyakarta Urban Spatial.

Based on this problem, this research is focus on explaining the outstanding value of Yogyakarta Spatial City. What is the outstanding value (to identify), why it is outstanding (to explain) and at the end to understand are the main problems in this research. In order to limit the problems, then the outstanding urban spatial as mentioned above was placed on the frame of history and culture, in line with the main consideration of Law Number 13/2012.

This research covers the outstanding value of urban spatial in the context of history and culture, therefore it is a qualitative research, using hermeneutic method. Hermeneutic that was used in this research is hermeneutic Ricoeur, because of flexibility of this method. In this research, all information was altered into texts, then between those texts was discussed in the specific context. Therefore, the meaning of the text could be altered from time to time, depend on the context.

This research was started by recognizing the development of Yogyakarta, then reviewing the outstanding urban spatial component of Yogyakarta and at the end to explain why the Urban Spatial of Yogyakarta City qualified to be recognized as outstanding. The result of this research explains that the outstanding value of Yogyakarta city covers three components, those are sign (city spatial component); signage (utilization configuration and spatial structure) and the concept of signage (embedded meaning). The discussion regarding the result if this research concluded that the outstanding value of Urban Spatial of Yogyakarta City characterized by two main concepts, those are philosophical axes Tugu-Kraton-Panggung Krapyak and Mandala structure of Pathok Ngoro Mosque. Overall, the outstanding value of the Urban Spatial of Yogyakarta City is a masterpiece of Mangkubumi Prince in the field of urban spatial development.

Due to the limitations, this research has many weaknesses, especially in the discussion regarding Mandala Structure of Pathok Ngoro Mosque. This particular topic suggested to be investigated further, since at present this concept only can be found in Yogyakarta. Next topic is to investigate the development of the urban spatial context, begin from the text in Silpha Shastra Manasara, Negarakertagama until the chronicles in Java after the era of Majapahit.

*Keywords: Outstanding value, Urban Spatial, Philosophical Axes, Mandala Structure*



## INTISARI

### Keistimewaan Tata Ruang Kota Yogyakarta

Dalam tahun tahun belakangan ini, Kota Yogyakarta menghadapi situasi problematik, yang diperkirakan merupakan akibat dari pembangunan berbagai fasilitas perdagangan modern dan hotel berbintang di seluruh penjuru kota. Di satu sisi, kegiatan tersebut telah mendorong perekonomian, di sisi lain dinilai telah menggerus kenyamanan kehidupan masyarakat. Suasana nyaman sebagai produk dari tata ruang tradisional sebagai ciri Kota Yogyakarta dirasakan semakin menghilang. Di sisi lain, implementasi dari UU 13/2012 tentang Keistimewaan Yogyakarta di sektor penataan ruang masih belum terasa efektivitasnya. Salah satu penyebabnya adalah sangat lemahnya substansi pengaturan, karena keterbatasan pemahaman keistimewaan Tata Ruang Kota Yogyakarta.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka penelitian ini memusatkan perhatian pada penjelasan keistimewaan Tata Ruang Kota Yogyakarta. Apa yang istimewa (*to identify*), mengapa istimewa (*to explain*), dan berujung pada memahami (*to understand*). Guna membatasi permasalahan, maka keistimewaan tata ruang tersebut diposisikan dalam bingkai sejarah dan budaya, sesuai dengan pertimbangan utama dari UU 13/2012.

Oleh karena penelitian ini mencakup upaya pemahaman terhadap fenomena keistimewaan dalam bingkai sejarah dan budaya, maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metoda hermeneutik. Hermeneutik yang digunakan adalah hermeneutik Ricoeur, yang diakui oleh para *hermes* sebagai metoda yang mampu mengakomodasi berbagai aliran hermeneutik. Dalam penelitian ini, semua informasi dijadikan teks, kemudian antar teks dibahas dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, makna dari teks bisa bergeser dari waktu ke waktu, sesuai konteksnya.

Penelitian ini diawali dengan mengenali perkembangan kota, kemudian mengkaji keistimewaan komponen ruang kota dan akhirnya menjelaskan mengapa Tata Ruang Kota Yogyakarta layak disebut istimewa. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa keistimewaan Kota Yogyakarta mencakup tiga hal, yaitu tanda (komponen ruang kota); penanda, (konfigurasi pemanfaatan dan struktur ruang), dan konsep dari penanda (makna yang disematkan). Pembahasan hasil penelitian menyimpulkan bahwa keistimewaan Tata Ruang Kota Yogyakarta dicirikan dua konsep utama, yaitu sumbu filosofi monumental Tugu-Keraton-Panggung Krapyak dan struktur Mandala Masjid Pathok Negoro. Secara keseluruhan, keistimewaan Tata Ruang Kota Yogyakarta adalah sebuah Maha Karya Pangeran Mangkubumi di bidang pembangunan kota.

Karena berbagai keterbatasan, maka penelitian ini masih banyak kelemahannya, khususnya bahasan mengenai struktur Mandala Masjid Pathok Negoro. Topik tersebut disarankan untuk diteliti lebih lanjut, karena konsep tersebut sampai saat ini hanya ditemui di Yogyakarta. Topik berikutnya adalah mengkaji perjalanan konsep tata ruang kota, sejak dari teks yang ada di Silpha Shastra Manasara, Negarakertagama sampai babad-babad di Jawa sesudah Majapahit.

*Kata Kunci: Keistimewaan, Tata Ruang Kota, Sumbu Filosofi, Struktur Mandala.*